

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu langkah yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan tingkah laku, mental dan seluruh aspek kehidupan suatu negara karena pendidikan merupakan tolak ukur yang menentukan maju mundur proses pembangunan negara dalam segala bidang. Banyak hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan mahasiswa yang berkualitas yang dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh dosen, terutama dalam hal sistem pengajaran yang disampaikan oleh dosen pengajar diruangan dalam bobot pelajaran yang disampaikan. Konsentrasi belajar merupakan suatu kefokusian diri pribadi mahasiswa terhadap mata kuliah ataupun aktivitas belajar serta aktivitas perkuliahan. Aktivitas perkuliahan seharusnya dibutuhkan konsentrasi penuh, untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Sehingga kita akan mengerti dan memahami mata kuliah yang diajarkan (Artana, 2014).

Setiap perguruan tinggi baik swasta maupun negeri perlu memperhatikan seberapa besar tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mahasiswanya. Perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya guna untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas (Zakiah, 2013).

Pengetahuan yang dibutuhkan untuk akuntan terdiri dari pengetahuan umum, organisasi, bisnis dan akuntansi (Hariyoga dan Suprianto, 2011). Pengetahuan tentang dasar-dasar akuntansi dipakai sebagai pegangan untuk memahami semua praktik dan teori akuntansi. Menurut Nugroho dkk (2011), tingkat pemahaman akuntansi menjadi sangat penting. Melalui tingkat pemahaman akuntansi dapat diketahui seberapa cukuplah ilmu akuntansi yang sudah dimiliki seorang akuntan agar bisa melaksanakan

perannya didunia bisnis. Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan pemahaman akuntansi adalah proses atau cara mahasiswa jurusan akuntansi dalam memahami mata kuliah akuntansi.

Salah satu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi adalah kecerdasan emosional. Menurut Melandy dan Aziza (2006), kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan mengendalikan perasaan secara mendalam dapat membantu perkembangan emosi. Mahasiswa yang memiliki keterampilan emosi yang baik memiliki motivasi untuk terus belajar. Namun, mahasiswa yang memiliki keterampilan emosi yang kurang baik, akan kurang memiliki motivasi untuk belajar, sehingga dapat merusak kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugas individu tersebut sebagai mahasiswa (Rachmi, 2010). Goleman (2000) dalam Harryoga dan Suprianto (2011), mahasiswa yang mampu mengenal siapa dirinya, mengendalikan diri, memotivasi diri, berempati terhadap lingkungan sekitarnya, dan memiliki keterampilan bersosialisasi berdasarkan kemampuan dapat meningkatkan kualitas pemahaman mereka tentang akuntansi.

Goleman (2000) dalam Harryoga dan Suprianto (2011) faktor kepercayaan diri juga mampu memoderasi hubungan antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi, karena kepercayaan diri mampu memberikan efek memperkuat ataupun memperlemah seorang mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman akuntansinya dan mencapai tujuan dan cita-citanya. Menurut Gufron dan Risnawati (2010) dalam Andiyati (2016), berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang di inginkan. Pada dasarnya setiap individu memiliki

kelebihan yang ada pada dirinya. Keyakinan yang tertanam dapat menjadi acuan sebagai motivasi dari dalam diri untuk dapat mendorong individu berpikir dan melakukan tindakan dalam mencapai tujuan hidupnya. Menurut Gufron dan Risnawati (2010) dalam Andiyati (2016) indikator dari kepercayaan diri yaitu : 1) keyakinan akan kemampuan diri. 2) Optimis. 3) Obyektif. 4) Bertanggung jawab. 5) Rasional dan realistik.

Adapun fenomena yang terjadi saat ini di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, yaitu kecerdasan emosional merupakan sebuah materi yang belum dikembangkan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Apalagi mahasiswa masih memiliki kepercayaan diri yang belum stabil. Sehingga hasilnya belum maksimal dalam proses pembelajaran.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian terdahulu dalam meneliti pengaruh kecerdasan emosional, kepercayaan diri sebagai variabel moderating terhadap tingkat pemahaman akuntansi, diantaranya pada kecerdasan emosional yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kennedy (2013) dan Ansharullah (2013) yang menyatakan kecerdasan emosional berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Namun hasil penelitian Dwi dan Galih (2014) menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariyoga dan Suprianto (2011), menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian lainnya dilakukan oleh Ariantini dkk (2014), menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu menggunakan sampel Prodi Akuntansi D3 dan S1, metode yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan menggunakan kriteria dan *Simple Random Sampling*

dengan menggunakan rumus Slovin. Sedangkan penelitian ini menggunakan Prodi Akuntansi S1 dan metode Sampling jenuh. Perbedaan yang kedua yaitu penelitian terdahulu tidak menggunakan moderating dan variabel kepercayaan diri digunakan sebagai variabel independen. Sedangkan dalam penelitian ini menambah satu variabel kepercayaan diri sebagai variabel moderating.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosional, kepercayaan diri sebagai variabel moderating yang mempengaruhi mahasiswa dalam memahami mata kuliah akuntansi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengukur pemahaman mahasiswa berdasarkan kecerdasan emosionalnya dengan kepercayaan dirinya dalam memahami akuntansi. Hasil dari penelitian ini yaitu dengan adanya kecerdasan emosional dalam mahasiswa dengan didukung dengan kepercayaan diri dalam memahami akuntansi akan menghasilkan lulusan akuntansi yang berkualitas, memiliki rasa percaya diri, jujur dan bertanggung jawab, serta di masa yang akan datang dapat diandalkan dalam pekerjaannya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderating”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimanakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
2. Bagaimanakah pengaruh kecerdasan emosional dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderating terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Ponorogo?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang terdapat dalam perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Ponorogo
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderating

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menambah kekayaan literatur yang dapat digunakan sebagai bahan untuk referensi mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansu dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderating.

2. Bagi Prodi Akuntansi.

Penelitian ini memberikan masukan dalam mengembangkan kecerdasan emosional, dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderating untuk memperoleh pemahaman akuntansi yang baik dan berkualitas.

3. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti tentang kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderating serta dapat meningkatkan kesadaran untuk memahami pengetahuan akuntansi.

4. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang akuntansi, sehingga mahasiswa dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat dan dapat dipraktekan di dunia kerja.